

**IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS
AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN
SHALAWAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

TRI DESIANI
NIM. 2042116071

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS
AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN
SHALAWAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

TRI DESIANI
NIM. 2042116071

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI DESIANI

NIM : 2042116071

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN SHALAWAT

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN SHALAWAT"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Yang menyatakan



TRI DESIANI
NIM. 2042116071

NOTA PEMBIMBING

H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Jl. Nakula No. 7 Pekalongan Kota Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tri Desiani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **TRI DESIANI**

NIM : **2042116071**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Judul : **IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS AZ
ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKA SHALAWAT**

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Pembimbing,



H. Hasan Su'aidi, M.S.I

NIP. 197605202005011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **TRI DESIANI**
NIM : **2042116071**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN SHALAWAT**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 26 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., MA
NIP. 197801052003121002



Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 26 November 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badī'*

الجلال Ditulis *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa diucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta ummatnya, semoga kita mendapat syafaat dari beliau.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang sudah terlibat serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, terkhusus kepada kedua orangtua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung apa yang penulis lakukan, kepada teman-teman KPI Angkatan 2016, kepada pengurus HMJ KPI 2018, Kepada Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf dan Majelis Az Zahir Pekalongan, Inesw TV, Humas Polres Pekalongan Kota, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

*“Belajarlah Mencintai Nabi dengan Benar dan Tidak ada yang Patut Kita
Contoh Selain Sikap, Sifat dan Perbuatan Nabi Muhammad SAW Karena Suri
Tauladan yang paling Benar adalah Nabi Muhammad SAW”*

(Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf)

ABSTRAK

Desiani, Tri. 2021. Implementasi Dakwah Kultural oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Hasan Su'aidi, M.S.I

Kata Kunci: Implementasi Dakwah Kultural, Majelis Shalawat, Majelis Az Zahir Pekalongan

Shalawat merupakan salah satu cara umat Islam untuk selalu mengingat Allah SWT sebagai Sang Pencipta alam semesta dan Nabi Muhammad sebagai Rasul utusan Allah yang menjadi tuntunan seluruh umat Islam. Perkembangan zaman turut mempengaruhi proses dan cara umat Islam mengamalkan shalawat dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu shalawat dengan cara yang hanya membacakan dalam hati atau setelah melakukan shalat lima waktu dan ada juga dengan iringan hadroh dan qasidah yang sekarang ini ada dan dilakukan oleh banyak grup shalawat. Serta kemajuan teknologi yang ada turut mendukung proses menyebarkan syiar untuk membaca shalawat kepada jamaah secara luas. Melalui media sosial dengan memanfaatkan fitur yang ada, yakni *streamming* atau siaran langsung membantu para musnyid dalam mensyiarkan shalawat kepada masyarakat tanpa perlu datang secara langsung setiap kegiatan pembacaan shalawat. Penelitian ini menggali informasi dalam proses kegiatan shalawat oleh Majelis Az Zahir Pekalongan, apakah menerapkan dakwah kultural sebagai pendekatan yang digunakan dalam membumikan shalawat atau tidak.

Rumusan yang penulis bahas adalah bagaimana proses dakwah kultural yang dilaksanakan oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam membumikan Shalawat dan bagaimana strategi dakwah majelis Az Zahir Pekalongan dalam menyampaikan dakwah kultural. Hal tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana proses dakwah kultural dari Majelis Az Zahir dalam membumikan Shalawat dan untuk mengetahui strategi dakwah ari Majelis Az Zahir dalam menyampaikan dakwah kulturalnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengacu pada metode Miles dan Huberman yaitu analisis data dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Majelis Az Zahir Pekalongan telah menerapkan pendekatan dakwah kultural sebagai sarana dalam proses membumikan shalawat kepada masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Dakwah kultural tersebut diterapkan dalam kegiatan shalawat yang menggunakan hadroh

dan qasidah sebagai sarana untuk mengiringi shalawat, lagu yang disampaikan berisi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, tausiyah yang disampaikan Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf merupakan pesan-pesan moral dan motivasi, menggunakan bahasa Indonesia dengan diikutu bahasa daerah (Pekalongan) agar mudah dipahami. Majelis Az Zahir menerapkan tata tertib khusus untuk melaksanakan safari hadroh ke daerah-daerah sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Selain safari ke daerah-daerah, Majelis Az Zahir Pekalongan memiliki kegiatan rutin yaitu rutinan pembacaan maulid pada Kamis Wage atau malam Jumat Kliwon. Dimana proses rutinan terdapat susunan pembacaan kitab-kitab diantaranya: Pembacaan Ratib Al-Haddad, Pembacaan Maulid Simthudduror, Pengajian Kitab oleh Habib Al Habsyi, serta ditutup dengan Pembacaan Doa dan Talqin Dzikir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ***“Impelmentasi Dakwah Kultural Oleh Majelis Az Zahir Pekalongan Dalam Membumikan Shalawat”*** untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penghargaan dan terima kasih saya berikan kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya M.S.I., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.

5. Bapak Hasan Su'aidi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak Gugum Gumilar serta para staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang sudah membantu mengurus administrasi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.
8. Ibu Rindayati tercinta yang selalu memberikan support, doa restu dan segala yang terbaik untuk anaknya.
9. Bapak Wahyudin (Alm) yang telah menjadi support system selama ini, pahlawan inspirasi yang tidak pernah mengenal lelah, Terimakasih, Anakmu tetap semangat berjuang, seperti engkau memperjuangkan anak-anakmu pak.
10. Mbak Widayari, Mas Saefudin, My Twin Tri Desiana dan Mas Sugito, saudara yang mendukungku hingga sejauh ini.
11. Muzaeni partner yang salalu mensupport menyelesaikan tugas akhir kampus.
12. Imas Lusyani, M. Taufiqul Rokhim, Fastabiqul Khairat, Irwan Kodrat Kusuma, sahabat-sahabat yang menemaniku ke kampus.
13. Bapak Ahmad Hidayatullah M. Sos yang telah membantu penulis menemukan solusi-solusi dalam penelitian.
14. Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf, Majelis Az Zahir Pekalongan beserta pengurus, terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

15. HMJ KPI 2018, Teman-teman kpi seperjuangan angkatan 2016, Humas Polres Pekalongan Kota, dan News Gathering Inews TV, serta Alumni Peserta KKN Nusantara zona Kupang, Nusa Tenggara Timur.
16. Dan semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam penelitian, terimakasih semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 29 Oktober 2021



Tri Desiani
NIM. 2042116071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II DAKWAH KULTURAL DAN SHALAWAT

A. Dakwah Kultural.....	19
B. Stategi Dakwah	29
C. Shalawat	31

BAB III MAJELIS AZ ZAHIR PEKALONGAN DAN IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN SHALAWAT

A. Profil Majelis Az Zahir Pekalongan	37
---	----

B. Visi & Misi Majelis Az Zahir Pekalongan	38
C. Struktur Organisasi Majelis Az Zahir Pekalongan	38
D. Strategi Dakwah Dan Proses Dakwah Kultural Majelis Az Zahir Pekalongan Dalam Membumikan Shawat	39
E. Lagu Karya Az Zahir	43
BAB IV ANALISA IMPLEMENTASI DAKWAH KULTURAL OLEH MAJELIS AZ ZAHIR PEKALONGAN DALAM MEMBUMIKAN SHAWAT	
A. Analisis Strategi Dakwah Kultural Majelis Az Zahir Pekalongan	46
B. Analisis Proses Dakwah Kultural Majelis Az Zahir Pekalongan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir.....	12
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pengurus Majelis Az Zahir Pekalongan.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Similarity Checking

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi, agama ajakan kepada umat manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT. Dalam setiap ajakan dalam agama Islam dilakukan dengan banyak cara sehingga menjadikan umat islam mengerti dan paham nilai apa yang disampaikan, dengan kata lain adalah dakwah. Dakwah sekarang ini dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Kemajuan teknologi juga dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan. Kini masyarakat telah mengenal dan menjadi pengguna sosial media yang aktif. Mulai dari *Facebook, Twitter, Instagram, Youtube*, dan yang lainnya. Media sosial dijadikan sebagai alat untuk berbagi informasi dan ilmu kepada semua khalayak. Sebab, jangkauan dari media komunikasi ini sangat luas bahkan sampai ke penjuru dunia. Mudahnya mengakses informasi sekarang ini merupakan dampak positif adanya tingkat teknologi yang tinggi.

Namun saat ini banyak masyarakat yang masih berfikir bahwa jika mendengar kata dakwah yang dipahami hanya dakwah dengan metode ceramah di toa-toa masjid saja. Sebagaimana salah satu perkara dakwah pada masa kontemporer adalah persepsi warga terkait dakwah yang cenderung dipahami sebagai tindakan yang bersifat penyampaian misi sehingga kiprah dakwah lebih terfokus pada komunikasi satu arah yakni

khotbah.¹ Padahal faktanya metode dakwah yang bisa dilakukan tidak hanya khotbah saja namun ada banyak jenis seperti dakwah dengan memberikan contoh nyata dalam bersikap, dakwah via media sosial dan masih banyak lagi.

Salah satu bentuk dakwah yang masih jarang dipahami oleh masyarakat adalah dengan syair-syair bernada atau sering juga disebut dengan shalawat nabi. Nabi Muhammad dalam melakukan dakwahnya juga menggunakan sisi budaya dalam penyebarannya. Seperti budaya bersyair di kalangan Arab, Nabi pun pernah bersyair dalam melakukan dakwahnya. Rasulullah sendiri membaca syair sewaktu membuat parit-parit bertahan dari serangan kaum Quraisy, beliau bersyair dengan berisikan doa-doa yang dilantunkan dengan suara nyaring berirama untuk menyemangati kaum muhajirin dalam membangun pertahanan dari serangan kaum Quraisy.² Syair tersebut yakni *...Illahi kalaulah tidak karena kerahiman Mu, tidaklah kami mendapatkan petunjuk, tidaklah mendapatkan petunjuk, tidaklah kami kamikan bersedekah, tidaklah kami kan shalat...* syair tersebut disuarakan oleh Nabi dengan nada berirama, untuk menambah semangat juang kaum muhajirin, untuk menyemangati para sahabat dalam membuat parit-parit pertahanan dari serangan kaum

¹ Abdul Basith, *Wacana Dakwah Kontemporer (Edisi Revisi)*, (Banyumas: Amerta Media, 2020), hlm.1-2

² M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta : Madjalah Islam Kiblat, 1969) hlm. 87

Quraisy. Pendekatan dakwah Rasulullah tidak meninggalkan budaya yang dianut oleh masyarakat sekitar. Di Arab waktu itu banyak nyanyian-nyanyian, akan tetapi Rasulullah membolehkan nyanyian-nyanyian yang mempunyai pesan-pesan Islam pada umumnya.³ Dengan adanya itu para wali songo pun mengikuti metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan melakukan pendekatan budaya setempat, dan memasukkan pesan-pesan Islam didalamnya.

Syair lagu dalam bentuk shalawat juga merupakan metode dakwah yang sampai saat ini masih diterapkan dengan baik dengan campuran gaya kulturalnya di daerah-daerah oleh para ahli agama. Selain itu Allah SWT juga menganjurkan hambanya untuk membaca shalawat seperti termaktub dalam surat Al-Azhab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya Bershalawat untuk Nabi. Hai Orang-orang yang beriman, Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penuh penghormatan kepadanya.*”

Makna dan isi dari pada shalawat sendiri yaitu mengenang, mencintai, dan mentauladani ucapan, perbuatan, serta sikap Nabi Muhammad SAW. Sebagai manusia yang beriman di anjurkan untuk mengidolakan, menerima keputusan dan menjauhi larangannya. Shalawat

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 396

merupakan wujud cinta kita kepada Nabi dan menyempurnakan jati diri kita sebagai seorang muslim.⁴ Selain itu dengan memperbanyak Shalawat nabi Allah akan memberikan rahmat, ampunan dan pahala yang berlipatganda. Sebab Shalawat sendiri adalah sebuah ibadah kita kepada Allah SWT. seperti yang disampaikan Dalam hadist riwayat Anas bin Malik r.a. dimana Rasulullah SAW bersabda:

من صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ،
وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

*“Barangsiapa melafalkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali, digugurkan sepuluh kesalahannya, dan ditinggikan derajatnya sebanyak sepuluh kali lipat disurga nanti”.*⁵

Shalawat sebagai esensi dakwah yang awalnya dilantunkan ketika selesai sholat atau kegiatan setelah mengaji. Namun, kini Shalawat juga dilantunkan dengan iringan musik rebana dalam sebuah pengajian. Salah satu Majelis yang berdakwah melalui Shalawat tersebut yakni Majelis Az Zahir Pekalongan pimpinan Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf. Majelis Az Zahir yang telah dibentuk sejak tahun 2004, setiap Jumat Kliwon melakukan rutinan pembacaan maulid Nabi SAW, yang bertempat di Kanzuz Shalawat ini melantunkan shalawat nabi dan syair-syair berirama modern dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya kultur Pekalongan. Pesan-pesan yang ada didalam lantunan-lantunan shalawat oleh Majelis

⁴ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 134-137

⁵ Abdullah Taslim, “Keutamaan Membaca Shalawat”, (*Artikel* : Muslim.Or.Id , 2021), diakses 27 Juni 2021 jam 20:45 <https://muslim.or.id/4078-keutamaan-membacashalawat.html>

Az Zahir Pekalongan ternyata memiliki makna-makna yang mendalam, Untuk mengetahui dakwah Kultural yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam membumilkan shalawat di kebudayaan lokal Pekalongan. Serta implementasinya dengan membumikan shalawat dalam Pengajian yang ada. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implemetasi Dakwah Kultural oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah kultural yang dilaksanakan oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam membumikan Shalawat?
2. Bagaimana proses dakwah majelis Az Zahir Pekalongan dalam menyampaikan dakwah kultural?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuannya yakni:

1. Untuk memahami bagaimana strategi dakwah kultural dari Majelis Az Zahir dalam membumikan Shalawat.
2. Untuk mengetahui proses dakwah dari Majelis Az Zahir dalam menyampaikan dakwah kulturalnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. **Secara Teoritis**

Penelitian dalam skripsi ini dimaksudkan bisa menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian keilmuan di bidang komunikasi dakwah, terutama penerapan dakwah kultural dalam membumikan shalawat melalui sebuah majelis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan menjadi sebuah terobosan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai shalawat dengan berbagai metode. Diantaranya melalui majelis-majelis shalawat yang ada. Hal ini sebagai bentuk partisipasi umat dalam menegakkan ajaran syariat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Dakwah Kultural

Dilihat segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.⁶ Sebuah proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu. Oleh karena itu dalam kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak disebut *da'i* dan orang yang diajak di sebut *mad'u*.⁷

⁶ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 2

⁷ AS, Enjang dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 3

Sedangkan dakwah kultural adalah dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan dan menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah. Jadi, dakwah kultural akan senantiasa melakukan pemberdayaan atas dasar nilai yang unik di tengah masyarakat. Dengan menerima kearifan dan kecerdasan lokal, serta memperhatikan keunikan sifat manusia baik individual maupun sosial.⁸

Secara sederhana, dakwah kultural yaitu dakwah yang menggunakan alat sosial-budaya untuk membangun moral masyarakat melalui kultur mereka. Hal ini dimknai bahwa dakwah sebaiknya mendahulukan kebiasaan dan adat masyarakat lebih dulu dibandingkan dengan tawaran konsep yang diajarkan kepada masyarakat. Karya kebudayaan masyarakat dianggap sebagai pintu masuk untuk menjelaskan persamaan atau bahkan perbedaan terhadap konsep Islam yang akan ditawarkan. Model dakwah kultural yang demikian pernah diangkat oleh para Wali Songo di Tanah Jawa dan pendakwah lainnya di Nusantara. Dimana mereka

⁸ Farhan, "Bahasa Dakwah Srtuktural dan Kultural Da'i dalam Perspektif Dramaturgi", (Probolinggo: *At Turas: Jurnal Studi KeIslaman Universitas Nurul Jadid*, No. 2, Mei, II, 2018) hlm. 272

mengadopsi kebudayaan sebagai alat untuk mengenalkan ajaran Islam.⁹

b. **Shalawat**

Shalawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Istilah, Shalawat mempunyai ragam makna yaitu: Shalawat disandarkan kepada rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). Shalawat dari malaikat kepada Nabi, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi Muhammad. Sementara shalawat selain dari Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad*.¹⁰ Makna shalawat yaitu mengenang, mencintai, dan mentauladani ucapan, perbuatan, serta sikap Nabi Muhammad SAW. Sebagai manusia yang beriman dianjurkan untuk mengidolakan, menerima keputusan dan menjauhi larangannya. Shalawat merupakan wujud cinta kita kepada Nabi dan shalawat untuk menyempurnakan jati diri kita sebagai seorang muslim.¹¹

2. Penelitian Relevan

⁹ Farhan, "Bahasa Dakwah Srtuktural dan Kultural Da'i dalam Perspektif Dramaturgi", (Probolinggo: *At Turas: Jurnal Studi KeIslaman Universitas Nurul Jadid*, No. 2, Mei, II, 2018) hlm. 270

¹⁰ Wildana Wargadinata, "Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad", (Malang: UIN – *Maliki Press*, 2010), hlm. 55-56

¹¹ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 134-137

- a. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fatmala tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Metode Dakwah Melalui Seni Tari Grup Shalawat Ainama Desa Kertijayan”* IAIN Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan proses persiapan, aktualisasi, dan penilaian sebagai proses akhir dari metode dakwah melalui media seni tari grup shalawat Ainama Desa Kertijayan.¹²
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim pada tahun 2016, dengan judul *“Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya Di Aswaja TV”* UIN Raden Intan Lampung. Riset ini menguraikan tentang langkah yang diambil stasiun TV berbayar yakni ASWAJA TV saat merencanakan rangkaian proses produksi sebuah acara dengan tujuan menuangkan pesan Islam kepada pemirsa dengan mayoritas berfaham nahdliyin dalam sajian program acara dengan nama Kongkow Budaya. Hasil penelitian ini menggambar bahwa proses menyampaikan pesan dakwah kultural meliputi Globalisasi Islam, Rahmat dan Karunia Allah bagi manusia serta Kemudahan dalam Islam.¹³
- c. Skripsi yang ditulis oleh Ari Haryani pada tahun 2017, yang berjudul *“Seni tari Jaranan Sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal ini memiliki

¹² Nur Fatmala, : “Implementasi Metode Dakwah Melalui Seni Tari Grup Shalawat Ainama Desa Kertijayan”, *Skripsi Sarjana Sosial* , (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017)

¹³ Abdul Halim, “Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya Di Aswaja TV”, *Skripsi Sarjana Sosial* , (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016)

maksud untuk mengetahui bagaimana gerak seni tari jaranan dijadikan media dalam proses dakwah kultural dan keefektivitasan tari jaranan dalam media dakwah kultural di desa Varia Agung.¹⁴

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini difokuskan pada metode dakwah kultural melalui media Sholawat. Metode dakwah kultural merupakan rangkaian cara seorang *da'i* dalam memberikan pesan dakwahnya dengan menggabungkan budaya dan ajaran Islam. Hal tersebut berupa ajaran-ajaran agama Islam dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Proses dalam mencapai tujuan melalui sebuah kegiatan yaitu dengan diselenggarakannya kegiatan dakwah yang memiliki elemen manajemen dakwah. Sebagaimana pandangan Rahima Zakia dalam Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, elemen manajemen dakwah berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sedangkan shalawat merupakan pengungkapan ajaran Islam dengan seni membaca dan berkesinambungan dengan keindahan suara serta seni musik. Secara khusus shalawat yang beriramakan nuansa Islami dengan dasar pemikiran yakni niat untuk beribadah dan ikhlas mengabdikan diri kepada Allah sebagai wujud syukur. Berdasarkan analisis teori di atas, bahwa metode dakwah kultural melalui pembacaan Shalawat adalah sarana yang dipakai oleh *da'i* dalam menyampaikan

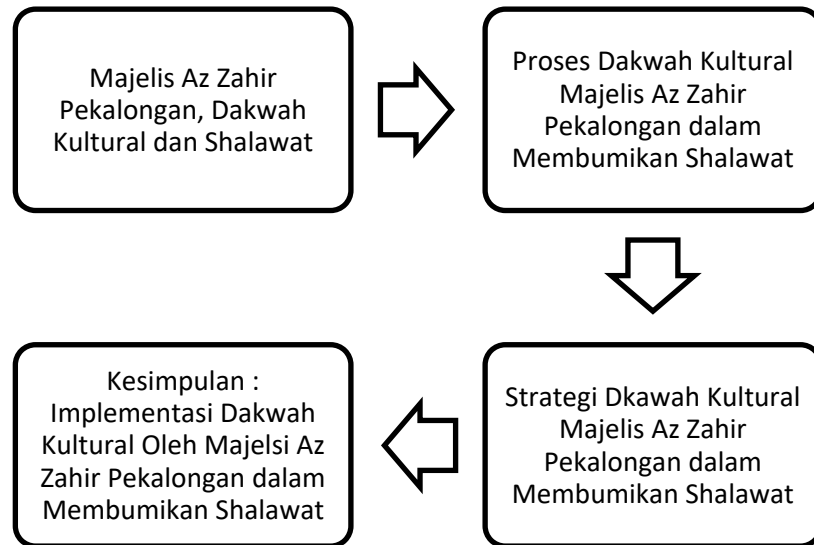
¹⁴ Ari Haryani, "Seni tari Jaranan Sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Lampung :UIN Raden Intan Lampung, 2017)

pesan dakwahnya. Dengan irama musik yang dipadukan dengan bacaan shalawat serta syair-syair baru sebagai relaksasi dalam kehidupan masyarakat sehingga memberi kesan tersendiri bagi masyarakat. Syair baru tersebut biasanya mengambil kisah keseharian manusia.

Pada penelitian ini, penulis berupaya untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari metode dakwah kultural yang telah diterapkan. Dengan memahami makna pembacaan shalawat dari Majelis Az Zahir Pekalongan yang dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dimana makna tersebut akan menjadi pesan dakwah. Pesan dakwah secara tersirat berisi sasaran dakwahnya. Setidaknya masyarakat paham akan arti dari topik dakwah tersebut sehingga persepsi terhadap isi dakwah yang disampaikan sesuai, efektif dan menimbulkan dampak positif bagi metode yang diaplikasikan.

Penelitian metode dakwah kultural melalui shalawat pada hakikatnya ingin menyajikan gambaran metode dakwah yang lebih menarik dalam budaya masyarakat kekinian. Serta diharapkan bisa memberikan semangat kepada para da'i untuk memanfaatkan budaya membaca shalawat sebagai media dakwah.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk uraian tertulis atau lisan dari subjek yang teliti.¹⁵ Kemudian sumber data deskriptif pada riset ini yaitu berupa pemaparan hasil berdasarkan sumber yang didapatkan penulis di lapangan mengenai dakwah kultural.

Jenis penelitian pada judul yang penulis angkat merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) yang mana menggunakan metode mempelajari fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Penelitian lapangan sendiri merujuk pada beberapa aspek antara lain pengamatan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

berperan (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*) dan studi kasus (*case studies*).¹⁶ Adapun penulis akan menggabungkan penelitian lapangan dengan penerapan penggunaan budaya lokal dalam memberikan ajaran syariat Islam melalui shalawat sehingga diterima masyarakat secara merata tanpa ada sekat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pertama, subjek pada riset ini adalah sumber awal atau pihak yang paham, terlibat, serta tokoh yang memiliki hubungan langsung dengan objek.¹⁷ Objek penelitian kali ini ialah grup shalawat yakni Majelis Az Zahir Pekalongan.

Kedua, objek adalah sasaran atau fokus utama dari penelitian.¹⁸ Pada penelitian kali ini yang dijadikan objek utama adalah Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf beserta pengurus Majelis dan sebagai titik fokus penelitiannya pada implementasi dakwah kultural dalam membumikan shalawat yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir Pekalongan.

3. Sumber Data

Pertama, Sumber data primer adalah data dasar yang langsung didapatkan oleh penulis dari objek penelitian.¹⁹ Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah wawancara dengan Habib Ali Zaenal

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 76-77

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 76-77

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152

Abidin Assegaf selaku Ketua Majelis Az Zahir, Ustadz Huda Manager Az Zahir Pekalongan, Yan Lucky Aditya perwakilan vokalis dan Zahir Mania.

Kedua, Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.²⁰ Data sekunder ini berupa jurnal, artikel, berita, dan akun sosial media dari Az Zahir. Adapun nantinya penulis dapatkan dari sumber literasi serta refrensi lainnya yang terkait dengan penelitian kali ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pemakaian teknik dalam mengumpulkan bahan yang sesuai dan tepat serta penting dengan bentuk data yang dibutuhkan sebagai langkah yang jelas dalam proses penelitian. Proses pencapaian tujuan penulis akan menganalisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu menerapkan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan bahan riset yang diterapkan penulis untuk memperoleh penjelasan lisan dengan berdialog secara *face to face* dengan orang yang bisa diminta keterangan oleh penulis. Wawancara guna menyempurnakan bahan riset yang didapat dengan observasi.²¹ Metode yang digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi dan proses

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1998), hlm.31

²¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 64

dakwah kultural yang dilakukan oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam membumikan shalawat.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif melalui pancaindera untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab perkara yang ada pada penelitian, teknik observasi bertujuan memperoleh data awal dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.²² Hal ini yang diobservasi adalah berupa kegiatan yang dilakukan oleh majelis Az Zahir dalam membumikan Shalawat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan bahan riset dengan menyaksikan kemudian menuliskan pada tabel yang sudah disiapkan sebelumnya. Cara ini melalui membaca dokumen-dokumen resmi seperti buku, artikel dan arsip berupa catatan dari sebuah lembaga. Dokumen guna untuk mendeskripsikan pernyataan yang ditulis oleh seseorang atau lembaga sebagai kepentingan untuk kegiatan uji materi.²³

Cara ini digunakan penulis untuk memperoleh berita yang diinginkan sebagai bukti dan keterangan dari berbagai sumber baik

²² Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 288

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58

dari pengurus majelis dan buku-buku sebagai pendukung penelitian. Melalui pengumpulan data-data tertulis dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai struktur organisasi Majelis Az Zahir, proses dakwah kultural yang dilakukan Majelis Az Zahir, implementasi dakwah kultural dalam membumikan shalawat oleh majelis Az Zahir.

Berkas pada riset ini dalam bentuk tulisan dan gambar terkait dengan kegiatan Majelis Az Zahir. Kegiatan mengumpulkan data dengan melihat, mencatat arsip yang berkorelasi dengan implementasi dakwah kultural Majelis Az Zahir dalam membumikan shalawat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengamati kemudian menulis dengan runtut data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun cara mengolah data dengan menguraikan pada point-point, menyatukan teori, menuliskan pada format, melakukan pemilahan data yang penting dan dibutuhkan, dan selanjutnya menuliskan kesimpulan yang mudah dimengerti diri sendiri dan orang banyak.²⁴ Selanjutnya untuk menganalisis bahan yang ada, menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai Implementasi Dakwah

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 77

Kultural oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat.

Metode yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini merupakan skema dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti dalam bentuk menggambarkan dan melukiskan subjek dan objek penelitian baik individu, kelompok, atau berdasarkan fakta yang ada. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data pada riset, sebagai berikut:

- a. Tahap Pengumpulan Data, yaitu kegiatan yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan bahan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini penulis kemudian mengolah bahan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan lebih fokus terhadap hal-hal penting sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), pada analisis kualitatif penyuguhan data berupa teks yang bersifat naratif. Pada tahapan ini penulis menyuguhkan data hasil proses wawancara, melakukan pengamatan secara mendalam dan mengambil dokumentasi. Data ini disajikan pada bab III.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and verification*). Tahapan ini merupakan kegiatan akhir pada proses penelitian. Dimana penulis memenjelaskan analisis yang telah

dibuat berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya penulis memberikan simpulan dari hasil analisa yang dilakukan. Kesimpulan serta verifikasi ini disajikan pada bab IV dan V.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Skripsi dari penelitian disusun atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Keabsahan Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Implementasi Dakwah Kultural dan Media Shalawat. Pada bab ini disusun dalam dua sub bab, yaitu sub bab yang kesatu terkait Implementasi Dakwah Kultural dan sub bab kedua terkait Media Shalawat.

BAB III, Majelis Az Zahir Pekalongan dan Implementasi Dakwah Kultural Oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat.

BAB IV, Analisis Implementasi Dakwah Kultural oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat.

BAB V, Penutup. Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah penulis analisis terkait Implementasi Dakwah Kultural oleh Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat dapat disimpulkan bahwa Majelis Az Zahir Pekalongan dalam Membumikan Shalawat menggunakan Dakwah Kultural sebagai pendekatan kepada para mad'u atau dalam hal ini adalah masyarakat khususnya masyarakat kota Pekalongan dan sekitarnya, Syair-syair shalawat dan tausiyah yang disampaikan selalu menyesuaikan kultur budaya yang ada di kota Pekalongan dan sekitarnya yaitu dengan cara :

- a. Menggunakan hadroh dan qasidah modern sarana pendukung untuk menyebarkan ajaran islam dalam mengiringi shalawat.
- b. Lagu yang disampaikan berisi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya.
- c. Tausiyah yang disampaikan Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf merupakan pesan-pesan moral dan motivasi yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari
- d. menggunakan bahasa Indonesia dengan diikuti bahasa daerah (Pekalongan) agar mudah dimengerti dan dipahami.

- e. Majeliz Az Zahir menerapkan panduan/tata tertib khusus untuk melaksanakan safari hadroh di daerah-daerah untuk memudahkan dan melancarkan jalannya kegiatan.

Selain safari ke daerah-daerah dalam membumikan shalawat, Majeliz Az Zahir memiliki kegiatan atau rutinan dihari-hari tertentu yaitu seperti Rutinan Kamis Wage atau malam Jum'at Kliwon, dimana dalam prosesnya terdapat urutan tersendiri atau terdapat susunan acara pembacaan kitab-kitabnya yaitu : Pembacaan Ratib Al-Haddad , Pembacaan Maulid Simthudduror, Pengajian Kitab oleh Habib Ahmad Al Habsyi , serta ditutup dengan Pembacaan Doa dan Talqin Dzikir. Dalam kondisi pandemi Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun terakhir ini Majeliz Az Zahir Pekalongan juga berhasil *survive* dengan memaksimalkan media internet dalam hal ini yaitu Youtube untuk melakukan *streaming* atau siaran langsung sehingga masyarakat atau jamaah dari luar daerah yang tidak dapat hadir secara langsung karena terhalang pandemi dapat menyaksikan secara virtual melalui *Streaming* Youtube tersebut. Selain *streaming*, Majelis Az Zahir juga rutin mengunggah video-video Shalawat di Youtube Majelis Az Zahir.

B. Saran

Penulis menyarankan Majelis Az Zahir Pekalongan untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengaransement musik dan syair-syair shalawat agar lebih menarik jamaah. Kemudian perbanyak lagu-lagu original dari Majelis Az Zahir dengan menonjolkan ciri khasnya. Tetap

konsisten untuk mengunggah video-video di sosial media. Pada masa pandemi sekarang ini untuk selalu menerapkan protokol kesehatan selama melakukan safari shalawat ke daerah-daerah.

Melalui penelitian diharapkan dapan bermanfaat bagi pembaca untuk meningkatkan membaca shalawat. Sebagaimana ketika kita memperbanyak membaca shalawat maka kita akan lebih dekan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Serta dapat menjauhkan kita dari perilaku tercela yang dilarang oleh syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abda Slamet, Muhaemin. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta Yogyakarta.
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: CV Amico.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Widya Padjadjaran.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basith, Abdul. 2020. *Wacana Dakwah Kontemporer (Edisi Revisi)*. Banyumas: Amerta Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fithrotul Aini, Adrika. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis*
- Habibillah, Muhammad. 2014. *Shalawat Pangkal Bahagia Plus Ragam Shalawat & Fadhilahnya*. Yogyakarta: Safirah.

- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hidayatullah, Abu Umamah Arif. 2013. *Shalawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya (Terjemah)*. Islam House.
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardalis 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaemin, Abda Slamet. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Muhiddin. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir Mulkham, Abdul. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRES.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M. 1969. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta : Madjalah Islam Kiblat.
- Saefulloh, Aris. 2003. *Gus Dur vs Amien Rais. Dakwah Kultural-Struktural*. Yogyakarta: Laelathinker.

Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Alqur'an Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Maba'i 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

JURNAL

Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi. 2013. *Shalawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya diterjemahkan oleh Abu Umamah Arif Hidayatullah*. Islam House.

Farhan. 2018. *Bahasa Dakwah Srtuktural dan Kultural Da'i dalam Perspektif Dramaturgi*. Probolinggo: At Turas: Jurnal Studi KeIslaman Universitas Nurul Jadid.

Hasanah, Siti. 2014. *Inovasi Materi Dakwah dari Ibadah ke Muamalah bagi Ormas Islam untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif di Kota Semarang*. Semarang: Jurnal Dakwah: Politeknik Negeri Semarang.

Huda, Zainol. 2016. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Dakwah Islam Multikultural*. Pekalongan: RELIGIA Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Husein, Amrullah. 2017. *Dakwah KuSlutural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam*. *At-Thariq*, No. 01, Vol. I.

Tarigan, Azhari Akmal. 2014. *Makna Shalawat dan Salam Kepada Nabi, Karya Ilmiah*. Medan: UIN Sumatera Utara – Koran WASPADA.

SKRIPSI

Fatmala, Nur. 2017. *Implementasi Metode Dakwah Melalui Seni Tari Grup Shalawat Ainama Desa Kertijayan, Skripsi Sarjana Sosial* Pekalongan: IAIN Pekalongan.

Lestari, Ningrum. 2019. *Shalawat Nabi Antara Teks dan Praktek, Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Halim, Abdul. 2016. *Dakwah Kultural Dalam Acara Kongkow Budaya Di Aswaja TV, Skripsi Sarjana Sosial*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Haryani, Ari. 2017. *Seni tari Jaranan Sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah, Skripsi Sarjana Sosial*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad*. Malang: UIN – Maliki Press.

INTERNET

Taslim, Abdullah. 2021. *Keutamaan Membaca Shalawat*. Artikel: Muslim.Or.Id.

<https://muslim.or.id/4078-keutamaan-membacashalawat.html>

<https://www.kangsoma.com/2018/10/lirik-terbaru-az-zahir-obat-galau-azzahir-pekalongan.html?m=1>

<https://risalahmuslim.id/sampaikanlah-walau-satu-ayat> diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 07.30 WIB.

<https://www.kangsoma.com/2018/10/lirik-terbaru-az-zahir-obat-galau-azzahir-pekalongan.html?m=1>

<https://www.youtube.com/watch?v=W2NsxMyvzVU>

WAWANCARA

Habib Ali Zaenal Abidin Assegaf, Ketua Majelis Az Zahir Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan pada 27 November 2020.

Ustadz Yan Lucky, Munsyid Az Zahir Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan pada 15 Oktober 2020.